



Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD di TKQ Baitul Izzah

Rujiah^{1*}, Maemunah Sa'diyah¹

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* jiakariban@gmail.com

maemunah@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Sekolah merupakan produk layanan jasa dalam bidang pendidikan, jasa dimaksud adalah dalam melayani kebutuhan orang tua untuk pendidikan anaknya terutama kebutuhan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, pilihan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak usia dini berbeda dengan memilih sekolah formal tingkat lanjut, banyak factor yang akan menjadi pertimbangan para orang tua untuk menentukan pilihannya salah satunya adalah referensi dari orang terdekat atau yang dikenal baik yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Faktor referensi inilah yang harus dapat dikelola dengan baik oleh pihak internal sekolah dengan para stakeholder eksternal sebagai penjamin mutu dalam meyakinkan orang tua calon peserta didik akan mutu lembaga sekolah tersebut. Tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai bila semua komponen internal sekolah dapat bekerja sama dengan baik, dan bukan hanya komponen internal sekolah saja tentunya diperlukan komponen dari luar sekolah atau eksternal, komponen eksternal sekolah terdiri dari orang tua peserta didik atau masyarakat sekitar yang berkepentingan baik secara langsung atau tidak langsung dalam lembaga sekolah, begitu pentingnya peranan stakeholder eksternal ini dalam menjamin mutu sekolah TKQ Baitul Izzah sehingga dalam lima tahun ini peserta didiknya relative stabil.

Kata kunci: pendidikan Anak Usia Dini, stake holder Pendidikan

Abstract

School is a service product in the field of education, the service in question is to serve the needs of parents for their children's education, especially the need for Early Childhood Education, the choice of parents in choosing schools for early childhood is different from choosing advanced formal schools, many factors that will be taken into consideration by parents in making their choice, one of the consideration is a reference from the closest or well-known person who sends their child to that school. This reference factor must be managed properly by the school's internal parties also with stakeholders external as indirect marketing in convincing parents of prospective students of the quality of the school institution. The purpose of education in schools will be achieved if all the internal components of the school can work well together, and not only the internal components of the school, of course, components from the outside of school or external are needed, the external components of the school consist of parents of students or the surrounding community who are

interested directly or indirectly in school institutions, the important role of external stakeholders is ensuring the quality of the TKQ Baitul Izzah's school so that in these five years, the students are relatively stable.

Keywords : *Early Childhood Education, stakeholder Education*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan dan Tanggung jawab pendidikan pada suatu bangsa bukan hanya tugas pemerintah pusat saja tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah tetapi juga tanggung jawab semua stakeholder pendidikan, pemerintah bertanggung jawab dengan mengeluarkan regulasi atau aturan yang dibutuhkan untuk menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan, selanjutnya pendidikan juga menjadi tanggung jawab Beberapa pihak yaitu pihak sekolah, orangtua, dan masyarakat atau instansi intansi terkait yang berkepentingan. Stakeholder di dalam lembaga Sekolah berbentuk organisasi yang disebut komite sekolah, adapun tugas komite sekolah yaitu: 1) kebijakan dan program sekolah, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/ Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/ RKAS); kriteria kinerja sekolah; kriteria fasilitas pendidikan di sekolah; dan kriteria kerja sama sekolah dengan pihak lain.2) menggalang dana dan sumber dana pendidikan lainnya dari masyarakat, baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri, maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif . 3) mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah, sesuai dengan ketentuan, peraturan perundang-undangan, 4) menindaklanjuti, keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat, serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016).

Pada saat ini lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah merupakan produk jasa dalam melayani kebutuhan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat terkhususnya para orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan untuk anak anaknya, tentu saja pilihan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan membutuhkan referensi agar apa yang menjadi tujuan atau harapan menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut dapat tercapai. Referensi akurat yang di pilih para orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan untuk anaknya biasanya lebih banyak di dapatkan dari referensi orang terdekat karena lebih mudah untuk menggali lebih banyak informasi yang dibutuhkan. Terutama lagi dalam hal Pendidikan untuk Anak Usia Dini yang sangat krusial untuk tumbuh kembang anak dalam penanaman dasar aqidah dan keimanan serta pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan dan mempersiapkannya memasuki pendidikan formal selanjutnya, maka referensi tentang mutu sekolah yang dipilih tentu saja sangat diperhatikan oleh para orang tua dan hal

utama yang tentu saja harus diperhatikan adalah muatan pendidikan Islam di lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Surat Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dan juga sesuai dengan Firman Allah Swt, dalam Surat Ali-Imron ayat 38:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa”

Pendidikan anak Anak Usia dini (AUD) diselenggarakan pada jalur formal yaitu TK (Taman Kanak-Kanak), RA atau bentuk lainnya yang sederajat (Raudhatul Athfal), kemudian pendidikan AUD ada juga yang diselenggarakan pada jalur informal seperti pendidikan keluarga atau pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan, masjid, kelompok pengajian dan lain-lain, sementara itu ada juga yang jalur non formal dalam pendidikan AUD ini yaitu melalui Bina Keluarga Balita, Posyandu dan berbagai pelayanan anak usia dini lainnya.

Berbeda dengan sekolah formal lainnya yang setingkat SD, SMP, SMA yang lebih stabil dalam proses kegiatannya dan peminatnya, sedangkan untuk pendidikan formal setingkat TK dan sederajat itu boleh dikatakan tidak stabil karena banyak hal yang terjadi sehingga keberlangsungan lembaga Pendidikan tersebut dapat terancam sepi peserta didik, bahkan ada lembaga pendidikan untuk AUD yang harus tutup karena tidak adanya peserta didik, dan itu terjadi bukan hanya dari awal lembaga tersebut sepi peminat tetapi terjadi juga terhadap beberapa lembaga pendidikan yang di awalnya adalah lembaga yang baik dan cukup banyak peminat, keberlangsungan lembaga Pendidikan jalur formal untuk AUD ini semakin terancam dengan adanya wabah pandemic ini dimana sekolah melaksanakan pembelajarannya melalui daring atau online.

Ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi terhadap penelitian ini, diantaranya adalah penelitian oleh Nur Kholis dengan judul mutu sekolah dan budaya

partisipasi stakeholder Abdul Munjir dengan judul rekonstruksi hubungan komite sekolah dan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, dari penelitian keduanya berfokus pemaknaan konsep sekolah bermutu dan pengembangan budaya sekolah serta peran aktif yang dilakukan para stakeholder dalam menjamin mutu sekolah, bagaimana mendorong peran masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam kemajuan pendidikan dengan memaksimalkan peran komite di sekolah untuk menjamin mutu sekolah dalam era pendidikan modern.

Penelitian ini tentu saja berbeda dari penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pertama untuk mengetahui bagaimana informasi tentang sekolah TKQ Baitul Izzah sampai kepada para orang tua dan bagaimana peran stakeholder eksternal yaitu orang tua peserta didik sebagai penjamin mutu untuk orang tua yang akan memilih sekolah untuk anaknya di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini sehingga menentukan pilihan bersekolah di TKQ Baitul Izzah. Kedua bagaimana hubungan baik stakeholder internal dan stakeholder internal sekolah sehingga dalam lima tahun terakhir sekolah tidak membuka pengumuman penerimaan murid baru karena sudah terpenuhi dari waitinglist kunjungan calon orang tua murid, dari latar belakang inilah peneliti melakukan penelitian sehingga kedua point dari focus penelitian dapat terjawab, sehingga tentunya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan bagaimana menjaga eksistensi lembaga pendidikan khususnya lembaga PAUD ditengah maraknya lembaga lembaga pendidikan yang berbudget murah dengan hasil lulusan dari lembaga pendidikan yang relative berbiaya tidak sedikit apalagi ditengah kondisi pandemic yang belum diketahui kapan berakhirnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penulisan menggunakan penulisan kualitatif dengan Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu mengutip pendapat Creswell (1998:51) fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. ini bertujuan untuk mengetahui peranan stakeholder sekolah dalam menjamin mutu suatu lembaga pendidikan untuk Usia Dini, subjek penelitian adalah stakeholder eksternal dan Internal Sekolah yaitu orang tua peserta didik, kepala sekolah dan tenaga pendidiknya sedangkan objek penelitian adalah sekolah TKQ Baitul Izzah Depok , sumber data dalam penelitian menggunakan wawancara lalu dicek dengan observasi, dan pengisian kuisioner sebanyak Tujuh Puluh kuisioner disebar kepada orang tua murid sesuai jumlah rata rata siswa setiap tahunnya. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Falsafah Pendidikan Anak Usia Dini

Karena konsep Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini, bersifat sistemik, yaitu konsep yang didalamnya tergantung beberapa komponen : visi, misi, tujuan, dasar prinsip, kurikulum, pendidik, strategi proses belajar mengajar, institusi, sarana prasarana, pembiayaan, lingkungan dan evaluasi, yang antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara fungsional. Selanjutnya selain memperhatikan tentang konsep pendidikan di sekolah tersebut yang perlu diperhatikan lagi adalah lingkungan yang kondusif, Lingkungan pendidikan yang baik akan memengaruhi pribadi, dan kecerdasan kecerdasan anak didik yang baik pula. Lingkungan memberikan pengalaman kepada anak didik untuk mereka bisa berkembang dan tumbuh dengan nilai-nilai yang baik. Lingkungan yang baik didapatkan melalui proses perencanaan, tata kelola, dan tata letak yang baik. Oleh karena itu manajemen sebagai aspek yang mendukung adanya perencanaan, dan tata kelola yang berintegrasi dengan lingkungan pendidikan agar tercipta suasana lingkungan yang saling berkaitan satu sama lain.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut (Ahmad Susanto, 2018) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, dan melalui PAUD diharapkan anak dapat mengembnagkan potensi dirinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai nilai agama, kinestetik, social-emosi, Bahasa dan seni. Dan menurut (Abudin Natta, 2016) bahwa pendidikan anak usia dini untuk menjadikan anak yabg beriman, bertakwa, beribadah dan berakhlak mulia, menumbuhkan dan mengarahkan membina dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan intelektual, spiritual, spasial, kinenstetik, sosila etika dan estetika, sesuai dengan Firman allah Swt, dalam Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, mereka yang utama memegang kewajiban untuk mendidiknya, namun dengan berkembangnya zaman dan bertambahnya pengetahuan baru dan keterbatasan pengetahuan bagi orang tua dan juga semakin tingginya tuntutan ekonomi, banyak orang tua yang tidak bisa memaksimalkan dirinya dalam memberikan pendidikan atau pengasuhan kepada anak-anaknya, maka dalam hal ini dibutuhkan alternative untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anaknya, terutama untuk para orang tua muslim yang sangat hati hati dalam memilih lembaga sekolah untuk tempat anaknya bersekolah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pendidikan bagi Anak Usia Dini (AUD) juga merupakan cermin untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang karena dalam pendidikan AUD merupakan pondasi dasar bagi kepribadian dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mentalnya yang akan berdampak pada produktivitasnya kelak, maka pendidikan untuk AUD ini sangat memegang peranan penting dalam menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya.

Fenomena lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang beragam dimana ada yang bernama PAUD Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudhatul Athfal), KB (Kelompok Bermain) juga TPA (Taman Penitipan Anak), hal ini membingungkan para orang tua apalagi ada beberapa praktisi di dunia pendidikan sendiri yang berbeda dalam menjelaskan pemaknaan beragamnya lembaga PAUD ini, Pendidikan Anak Usia Dini termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan pendidikan Anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan usia lanjut.

Untuk memenuhi aspirasi masyarakat dalam kebutuhan pendidikan untuk Anak Usia Dini (AUD) didalam kompleks perumahan dimana jumlah total penduduk ada tujuh ratus kepala keluarga dengan sekitar seratus jumlah anak usia dini maka pendirian sekolah untuk Pendidikan Anak Usia Dini dianggap urgent maka atas inisiator pengurus masjid Baitul izzah dan tokoh masyarakat pada tahun 2012 didirikanlah sekolah TKQ Baitul Izzah dengan konsep pendidikan Islam dan menjalin kemitraan dengan orang tua atau masyarakat, dengan sasaran peserta didiknya adalah anak anak yang merupakan warga kompleks perumahan, awal berdiri hanya ada dua ruang kelas untuk kelas Play Grup berjumlah sepuluh anak dan kelas A berjumlah Sembilan anak, berjalan sepuluh tahun ini jumlah siswa dalam lima tahun terakhir stabil diangka tujuh puluhan peserta didik.

2. StakeHolder

Perkataan stakeholder pada awalnya digunakan dalam dunia usaha, istilah ini berasal dari bahasa inggris terdiri atas dua kata ; stake dan holder. Stake berarti to give support to / pancang , holder berarti pemegang. Jadi stakeholder adalah siapapun yang memiliki kepentingan dari sebuah usaha. Stakeholder diartikan juga sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktifitas perusahaan. Kemudian istilah tersebut dipakai dalam dunia pendidikan dimana dijelaskan bahwa keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah provinsi, Kabupaten/Kota, dan pihak sekolah, orangtua, dan masyarakat atau stakeholder pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi berbasis masyarakat (community based participation) dan Manajemen Berbasis Sekolah/MBS (school based management) yang kini tidak hanya menjadi wacana, tetapi mulai dilaksanakan di Indonesia. Inti dari penerapan kedua konsep tersebut adalah bagaimana agar sekolah dan semua yang berkompeten atau stakeholder pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu diperlukan kerjasama yang sinergis dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat atau stakeholder lainnya secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam melakukan pengelolaan pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Keberlangsungan dan kesuksesan dalam suatu organisasi sangat tergantung dengan para pihak-pihak yang terkait yaitu stakeholder. Pada saat krisis menyerang perusahaan/organisasi, pengelola hubungan dengan para stakeholder memegang peranan sangat penting. Kesalahan dalam mengelola hubungan dengan stakeholder pada saat krisis akan berakibat buruk pada suatu perusahaan/organisasi. Secara umum stakeholder dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu stakeholder internal dan stakeholder eksternal. Stakeholder internal adalah public yang berada didalam ruang lingkup perusahaan/organisasi. Stakeholder eksternal adalah mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan, dan berada diluar perusahaan. Hubungan baik dengan stakeholder memegang peranan penting sehingga dalam kondisi krisis pun kegiatan pendidikan tetap berjalan baik seperti saat ini dalam kondisi pandemic akibat wabah virus corona jumlah peserta didik yang mendaftar dirasa cukup stabil karena kepercayaan para stakeholder tersebut. Sinergitas atau kerjasama stakeholder baik internal dan eksternal demi terjamin nya mutu pendidikan sangat berperan penting dalam kontribusi keberlangsungan pendidikan.

Program sekolah akan dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat, maka sepatutnya internal sekolah yang dibawah oleh kepala sekolah terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat (orang tua dan tokoh masyarakat/pengurus masjid), sekolah harus selalu memberi informasi program

ataupun informasi tentang masalah masalah yang dihadapi, karena kesuksesan pendidikan bukan hanya bergantung pada upaya upaya selolah tetapi juga bergantung kepada tingginya tingkat partisipasi masyarakat. Dalam hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt, dalam Surat Al- Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ لِلَّهِ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Keberhasilan tujuan pendidikan di suatu lembaga sekolah selain bergantung kepada faktor internal yang disebut sebagai warga sekolah yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keberhasilan tujuan pendidikan pun membutuhkan support atau dukungan dari luar warga sekolah atau yang disebut factor eksternal yaitu masyarakat. Stakeholder internal dibutuhkan untuk menjalankan proses pendidikan dan dan stakeholder eksternal dibutuhkan sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka tentunya peran pengelola sekolah harus bisa menciptakan hubungan yang baik dan efektif dengan masyarkat atau yang disebut sebagai stakeholder eksternal.

3. Menjadi Sekolah bermutu

Produk yang dinamakan bermutu dalam hal ini produknya berupa jasa pendidikan jika memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu, adalah dalam konteks jasa pendidikan merupakan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan (orang tua calon siswa) berupa reputasi, prospek, dan variasi pilihan. Lembaga pendidikan yang mampu bertahan dan dapat memenangkan persaingan jasa pendidikan adalah mereka yang dapat menawarkan produknya dengan kualitas yang bermutu dan menimbulkan citra terhadap nama sekolah/madrasah, dan terhadap mutu produk itu sendiri ,oleh sebab itu, reputasi, prospek, dan variasi pilihan memegang peranan penting dalam menarik pelanggan (orang tua siswa) berdasarkan kebutuhan dan keinginan serta memberikan peluang dalam memasuki dunia kerja dan menimbulkan citra bagi lembaga. Dalam lembaga sekolah atau madrasah pemasaran didefinisikan sebagai pengelolaan yang sistematis dari pertukaran nilai-nilai yang sengaja dilakukan untuk mempromosikan misi-misi sekolah atau madrasah berdasarkan pemuasan kebutuhan nyata, baik itu untuk stakeholder ataupun masyarakat sosial pada umumnya. Dalam hal yang senada Evans menyatakan bahwa pemasaran di sekolah atau madrasah merupakan proses manajemen yang bertujuan untuk melakukan identifikasi dan memberikan kepuasan terhadap pelanggan dan masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Menjawab akan kebutuhan pendidikan untuk AUD dan untuk memenuhi harapan para orang tua agar bisa menyekolahkan anaknya ditempat yang tidak jauh dari rumah maka lahirlah ide untuk mendirikan sekolah untuk anak usia dini, inisiatornya adalah

Yayasan masjid dan tokoh masyarakat dan serta warga yang ada dilingkungan, dengan berdirinya sekolah yang bermutu terutama untuk pendidikan anak usia dini yang merupakan investasi terbaik yang Allah SWT titipkan kepada orang tua dan dalam rangka menjaga fitrahnya yang diharapkan kelak menjadi hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Hal ini Sesuai dengan Firman Allah Swt, dalam Surat Ad- Dzariat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Dan sesuai dengan sabda Baginda Nabi Muhammad SAW:

Abdan menceritakan kepada kami (dengan berkata) 'Abdullâh memberitahukan kepada kami (yang berkata) Yunus menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin 'Abd al-Rahmân memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, Kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) (HR. Buchori- Muslim)

Pada bulan mei tahun 2012 berdirilah lembaga pendidikan untuk anak usia dini dengan nama TKQ Baitul Izzah di kota Depok, dengan motto mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul kharimah, cerdas dan kreatif , dan dengan prinsip mendidik dengan kelembutan hati dan menjadikan orang tua sebagai mitra dalam mendidik anak, pada awalnya TKQ Baitul Izzah membuka kelas Play Grup dan kelas A dengan jumlah peserta didik hanya ada Sembilan belas anak, tahun ke dua membuka kelas Play Grup, kelas A dan kelas B jumlah peserta didiknya ada tigapuluh anak pada tahun ke tiga bertambah lima puluh anak, dan pada tahun keempat sampai masuk tahun ke Sembilan stabil jumlah peserta didik berjumlah tujuh puluhan peserta didik, pada tahun ke sepuluh sekarang ini jumlah peserta didik menurun menjadi enam puluhan peserta didik dikarenakan alasan belajar daring maka pendaftar untuk kelas kelompok bermain batal dibuka karena hanya ada tiga pendaftar.

Saat pertama promosi pendirian pengumuman dilakukan menggunakan spanduk dan penyebaran brosur plus memanfaatkan jaringan pertemanan dari komponen internal sekolah dan komponen eksternal sekolah, menggunakan fasilitas grup media Whatsup untuk pengumuman penerimaan murid baru berjalan sampai memasuki tahun ke lima masa sekolah. Tetapi semenjak tahun 2016 sampai sekarang sekolah tidak pernah

lagi mengeluarkan pengumuman penerimaan murid baru kuota sudah terpenuhi dari waiting list orang tua murid dan mereka menyatakan mendaftar bukan hanya sekedar datang mencari informasi sekolah, informasi sekolah mereka dapat dapat dari orang tua peserta didik baik yang masih bersekolah ataupun dari orangtua alumni. Kenapa bisa terjadi karena sekolah berhasil menjalin kerja sama yang erat dengan para stakeholder eksternal pihak sekolah menyadari urgensinya pihak stakeholder eksternal ini sebagai bagian dari penjamin mutu sekolah, TKQ Baitul Izzah membuat organisasi yang menjembatani hubungan pihak internal sekolah dengan pihak eksternal sekolah yaitu POMG.

Organisasi POMG dibuat Berkenaan untuk mengakomodir pelanggan atau penerima jasa, POMG yaitu organisasi yang mewadahi hubungan antara pihak sekolah dengan para orang tua, POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru) adalah lembaga sebelum adanya komite sekolah, dalam perspektif sejarah persekolahan, SD/MI, SLTP/MTs, dan SMU/SMK/MA, masyarakat sekolah, khususnya orangtua siswa, telah memerankan sebagian fungsinya dalam membantu penyelenggaraan pendidikan. Sebelum tahun 1974, masyarakat dan orangtua siswa di lingkungan masing-masing sekolah telah membentuk Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG). Kemudian sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah semakin meningkat, maka POMG pada awal tahun 1974 dibubarkan dan dibentuk suatu badan yang dikenal dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) dan pada tahun 2002 dibentuklah Komite Sekolah. Nama Komite Sekolah merupakan nama generik, artinya nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Komite Madrasah, Komite TK, atau nama lainnya yang disepakati. Dengan demikian, organisasi yang ada sebelumnya seperti BP3, dapat memperluas peran, fungsi, dan keanggotaannya atau melebur menjadi organisasi baru yang bernama Komite Sekolah.

Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 51 (1) Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Dalam sisdiknas pun diatur peran masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan yaitu Pasal 56 (1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.. (3) Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Mutu pendidikan bersifat relative karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis namun berdasar acuan umum pengertian mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan (*costumer*) dan menimbulkan kepuasan, mutu pendidikan yang baik adalah jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Maka untuk menjaga kepuasan pelanggan diperlukan pelayanan yang maksimal untuk pelanggan agar pelanggan tetap loyal terhadap produk kita.

Menurut Himawan Wijanarko (dalam <http://jakartaconsulting.com>) jika berbicara mengenai customer care pada dasarnya adalah bagaimana mengelola fasilitas sekaligus persepsi. Realitas berkenaan dengan pengelolaan performance secara aktual. Tetapi yang juga tidak boleh terlewatkan adalah bagaimana performa tadi diterima (*peceived*) oleh pelanggan. Banyak kita temui kenyataan betapa performance yang bagus tidak serta merta dipersepsikan bagus oleh pelanggan. Dengan demikian dalam customer care kita tidak dapat hanya bertumpu pada performance belaka, tapi juga memahami pelanggan kita, kebutuhannya, keinginannya, dan harapan-harapannya. Kualitas pada dasarnya merupakan dorongan pelanggan. Hal ini disebabkan karena pelanggan yang menentukan keputusan terakhir dan kualitas produk yang ada di pasar. Pengukuran kualitas dari segi pemasaran harus menggunakan sudut pandang konsumen terhadap kualitas.

Peranan stakeholder pendidikan dalam hal ini stakeholder sekolah merupakan bentuk partisipasi masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung, yaitu partisipasi masyarakat dipilah dalam dua kategori yaitu kategori partisipasi pembiayaan dan kategori partisipasi dalam bentuk tenaga/pemikiran, partisipasi dalam tenaga berbentuk kontribusi dalam pembangunan Gedung sekolah, partisipasi pemikiran dalam bentuk berperan aktif dalam perencanaan, pengawasan dan pengendalian program sekolah, penyusunan RAPBS sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri melalui komite sekolah, Peran dan fungsi komite sekolah ada dalam lampiran II Kepmendiknas No. 044 tahun 20 diarahkan kepada hal hal berikut : mewadahi dan meningkat peran para stakeholder pendidikan dalam merumuskan dan menentukan kebijakan sekolah, mewadahi dan meningkatkan peran stakeholder dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi sekolah, memfasilitasi dalam upaya peningkatan kinerja dan profesionalisme kinerja stakeholder internal proses pendidikan sekolah tercapai sesuai tujuan yang akan dicapai sekolah, menyediakan pengadaan dan pemeliharaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di TKQ Baitul Izzah, stakeholder internal sekolah melakukan pelatihan dan mengikuti berbagai diklat yang diadakan oleh pemerintah maupun yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan, selain itu pihak

sekolah memaksimalkan organisasi sekolah dengan membangun kemitraan melalui kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik atau murid yang dibentuk dengan nama POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru) istilah POMG tetap dipakai di sekolah TKQ Baitul Izzah menurut kepala sekolah lebih simple. Model kemitraan antara stakeholder internal dengan stake holder eksternal atau kemitraan antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik bertujuan untuk lebih meningkatkan perkembangan akademik siswa, kemitraan ini sesuai dengan enam program yang dikembangkan yaitu : parenting, komunikasi, volunteer, belajar di rumah , pengambilan keputusan, kolaborasi dengan masyarakat yang lebih luas.

Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah menjadikan kemitraan dengan POMG bukan hanya dalam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar saja seperti dalam penyiapan kegiatan outing kebutuhan kendaraan angkut menggunakan kendaraan sewa milik stakeholder eksternal, kegiatan puncak tema sebagai penyelenggara adalah orang tua murid, kegiatan parenting, kesehatan gigi ataupun ketrampilan khusus narasumbernya adalah dari orang tua murid yang berprofesi sesuai dengan kegiatan tersebut, selain itu kemitraan sekolah dengan orang tua murid berhubungan dengan kerjasama usaha misalkan snack untuk para guru dipesan dari orang tua murid. Sekolah juga membuka kantin dengan pengelolanya adalah orang tua murid. Dan sekolah TKQ Baitul Izzah juga melakukan kemitraan dengan warga di wilayah setempat yaitu dengan memberikan subsidi silang untuk anak yang orang tuanya bekerja sebagai khodimat (pembantu rumah tangga) di wilayah terdekat sekolah, hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan nilai dakwah dan keadilan dalam memperoleh pendidikan bagi setiap warga masyarakat dalam lembaga. Kemitraan yang dibangun pihak sekolah juga melibatkan lingkungan di sekitar sekolah misalkan pihak sekolah melalui guru sentra bahan alam memanfaatkan kebun milik warga dalam pembelajaran tema tanaman dalam mengenal bermacam macam tanaman atau binatang yang dipelihara warga sebagai bahan untuk belajar anak dalam tema binatang. Pihak internal sekolah juga tetap melakukan interaksi dengan para orang tua ataupun orang tua alumni melalui media social pertemanan misalkan facebook atau Instagram dari media social tersebut stakeholder bisa mengakses kegiatan kegiatan yang ada di TKQ Baitul Izzah.

Begitu eratnya kemitraan yang dibangun antara sekolah dan orang tua murid atau peserta didik terhitung dari tahun 2016 sekolah TKQ Baitul Izzah Depok tidak mengeluarkan pengumuman penerimaan murid baru baik pengumuman dalam bentuk brosur ataupun pemasangan spanduk atau dalam bentuk pengumuman lainnya, hal ini dikarenakan sekolah menggunakan catatan waiting list yang diisi oleh orang tua murid saat kunjungan observasi ke sekolah, dan orang tua yang mengisi list daftar sekolah hampir Sembilan puluh Sembilan persen itu dipastikan tetap mendaftar adapun yang batal untuk mendaftar dikarenakan orang tua pindah tugas atau pindah tempat tinggal.

Uniknya walaupun tujuan awal pendirian sekolah tersebut untuk mengakomodir harapan warga setempat agar ada sekolah untuk anak usia dini yang dekat dengan tempat tinggal tetapi pada akhirnya justru peminat terbesar datang dari luar atau jauh dari lokasi sekolah dimana sebenarnya dekat dengan tempat tinggal para orang tua tersebut sudah banyak sekolah untuk anak usia dini.

4. Tindakan Penelitian

Saat peneliti menanyakan tentang brosur atau banner profil sekolah, peneliti mendapat informasi bahwa semenjak tahun pelajaran 2016-2017 pihak sekolah tidak mengeluarkan brosur atau pengumuman penerimaan murid baru karena jumlah peserta didik yang diharapkan sudah terpenuhi dari *waiting list* yang sudah diisi orang tua murid sebelum waktu pembukaan penerimaan dan ketika di konfirmasi ulang diakhir semester pertama sampai awal semester kedua orang tua menyatakan mendaftar, peneliti juga memperoleh informasi bahwa banyak juga yang mengisi *waiting list* itu adalah pengurus POMG berdasar titipan orang tua karena sebagian orang tua peserta didik adalah pekerja.

Informasi awal dari kepala sekolah bahwa sebagian besar orang tua peserta didik memperoleh informasi tentang sekolah dari teman atau dari tetangga atau dari saudara yang anaknya bersekolah di TKQ Baitul Izzah dan mereka mempercayai informasi dari teman tentang sekolah yang akan mereka pilih, orang tua mulai melakukan observasi atau mencari informasi sekolah dimulai sejak semester ganjil pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan interview atau wawancara dengan guru senior dimana masa kerja mereka rata rata diatas lima tahun bahkan ada yang dari awal pendirian sekolah tentang interaksi dengan orang tua peserta didik terutama yang sudah alumni adalah melalui media sosial . Selanjutnya setelah wawancara dengan pihak internal sekolah, Peneliti melakukan wawancara melalui telepon secara acak orang tua murid yang angkatan tahun 2017- 2020 sebanyak sepuluh orang menanyakan tentang bagaimana mereka memperoleh informasi sekolah dan jawaban mereka adalah dari orang terdekat yang mereka percaya yang anaknya bersekolah atau sudah bersekolah di TKQ Baitul Izzah.

Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas tentang cara orang tua memperoleh informasi terkait sekolah tersebut dengan membuat kuisisioner untuk orang tua murid angkatan tahun 2017 -2021 secara acak berjumlah tujuh puluh kuisisioner sesuai rata-rata jumlah murid dalam setiap tahunnya dan ditemukan juga adanya orang tua yang sama dikarenakan beberapa anaknya bersekolah di TKQ Baitul Izzah. Dari sebaran tujuh puluh kuisisioner yang berhasil kembali atau dijawab orang tua murid ada enam puluh empat kuisisioner, selanjutnya dari hasil kuisisioner tersebut peneliti memberi masukan juga untuk pihak sekolah berdasar hasil kuisisioner.

Table 1. Table Kuisisioner

*PERAN STAKEHOLDER PENDIDIKAN
(Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD di TKQ Baitul Izzah)*

No	Pertanyaan	Jumlah
1	Hal yang menarik orang tua menyekolahkan anaknya di TKQ Baitul Izzah :	
A	Mengenal internal sekolah	21
B	Suasana sekolah yang kondusif	8
C	Biaya yang relative murah	7
D	Sarana prasarana sekolah	2
E	Lokasi sekolah yang dekat tempat tinggal	26
2	Informasi yang didapat orang tua tentang TKQ Baitul Izzah :	
A	Informasi dari teman atau orang yang dikenal dekat	58
B	Informasi dari media social	2
C	Informasi dari grup Whatsup	2
D	Informasi dari brosur dan sejenisnya	-
E	Lain nya ...	3
3	Alasan utama orang tua menyekolahkan anaknya di TKQ Baitul Izzah	
A	Penanganan tenaga pendidik terhadap anak didik	20
B	Kurikulum berbasis pendidikan Islam	35
C	Manajemen sekolah	4
D	Melihat visi misi	8
E	Lainnya...	-

5. Hasil penelitian dan saran untuk Sekolah

- 1) Dari tujuh puluh sebaran kuisisioner yang dijawab berjumlah enam puluh empat sisanya tidak ada keterangan, dengan hasil yang didapat bahwa lima Puluh Delapan orang tua murid mendapat Informasi sekolah adalah dari teman atau orang dekat yang mereka kenal yang bersekolah di TKQ Baitul Izzah ataupun dari alumni. Sisa nya informasi grup Whatsup dan media social berupa postingan tentang kegiatan sekolah TKQ Baitul Izzah.

- 2) Untuk soal point pertama orangtua hanya boleh memilih satu jawaban, untuk poin ke dua dan ke tiga orang tua diperbolehkan mengisi jawaban lebih dari satu pilihan. Dari hasil isian kuisioner sumber informasi tentang sekolah yang akan dipilih yang berjumlah 58 (lima puluh delapan) jawaban dari total 70 (tujuh puluh) jumlah total kuisioner yang disebar penulis menyimpulkan bahwa stakeholder eksternal sangat berperan penting dalam penjaminan mutu dari sekolah yang akan mereka pilih karena mereka memilih sekolah untuk AUD nya berdasar informasi teman atau orang terdekat yang anaknya bersekolah di TKQ Baitul Izzah tanpa lebih detail lagi melihat keunggulan lainnya.
- 3) Kemudian alasan utama untuk memilih sekolah tersebut adalah berdasarkan kurikulum Pendidikan Islam berjumlah 35 (tiga puluh lima) dan mutu penanganan anak oleh para tenaga pendidiknya berjumlah 20 (dua puluh), dalam point ke tiga orang tua dominan memilih satu jawaban walaupun di bolehkan memilih lebih dari satu jawaban artinya orang tua lebih focus dalam satu pilihan. Peneliti memberi masukan kepada pihak sekolah dengan point penanganan anak oleh guru yang dipilih orang tua hanya berjumlah dua puluh berarti agar sekolah lebih meningkatkan lagi ketrampilan dan pengetahuan pedagogic pendidik dengan mengikuti pelatihan ataupun seminar tentang pendidikan anak, begitupun dalam interaksi terhadap anak didik ataupun berkomunikasi orang tuannya.

Tentu saja pencapaian ini patut dibanggakan oleh lembaga TKQ Baitul Izzah ditengah banyaknya lembaga pendidikan untuk AUD sebagai competitor dalam arti merekapun menawarkan lebih baik lagi dalam segi fasilitas, bahkan terakreditasi baik, tetapi keberadaan eksistensi TKQ Baitul Izzah tetap diperhitungkan oleh orang tua murid, bahkan uniknnya bahwa tidak pernah lagi dalam 5 tahun terakhir membuka pengumuman penerimaan murid baru karena sudah terpenuhi dari *waiting list* sekolah artinya juga bisa menghemat pembiayaan untuk iklan, bahkan ada beberapa yang mengisi *waiting list* adalah wakil POMG sebagai penghubung dari orang tua murid.

Pelajaran penting lain yang dapat diambil adalah bahwa keterlibatan masyarakat dalam hampir seluruh kegiatan sekolah dapat meningkatkan derajat kepemilikan para stakeholders. Komite sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya merasa dihargai ketika mereka terlibat dalam kegiatan sekolah. Jika mereka merasa bahwa mereka sesungguhnya merupakan bagian komunitas sekolah dan memahami bahwa sekolah tidak hanya dikelola oleh pemerintah tetapi juga oleh seluruh stakeholders, maka rasa kepemilikan akan meningkat. Asumsi yang dapat dikembangkan dari penelitian ini adalah semakin tinggi komitmen pengelola sekolah untuk melibatkan partisipasi stakeholders dengan menerapkan pengelolaan lembaga secara transparan dan

akuntabel, maka semakin tinggi partisipasi masyarakat, rasa kepemilikannya, dan berimbas pada meningkatnya sekolah bermutu secara nyata.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sarana yang efektif dan strategis dalam pembentukan manusia yang berkarakter dengan memberikan penanaman, rangsangan dan stimulasi yang holistic secara tepat sehingga tetap terjaga fitrah jati dirinya sebagai manusia ciptaan Allah Swt, tentu dalam pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh aspek perkembangannya yaitu dalam aspek agama, moral/akhlak, kognitif, sosial emosi, psikomotorik, Bahasa dan seni/estetika. Tetentu saja orang tua yang memiliki tugas utama dalam mendidik anaknya, namun karena keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan waktu dan tuntutan ekonomi banyak orang tua yang tidak bisa memnuhi tanggung jawab sepenuhnya dalam mendidik anak, maka mereka membutuhkan sarana pendidikan lain yaitu sekolah untuk membantu tugas utama mereka yang tidak terpenuhi.

Tentu saja karena adanya keterbatasan tersebut maka dalam memilih sekolah terutama sekolah untuk anak usia dini AUD para orang tua lebih membutuhkan informasi dimana sumber informasi yang lebih dipercaya adalah dari orang terdekat sebagai referensi pendidikan anaknya, disinilah hadir pentingnya stakeholder eksternal pendidikan sebagai jembatan penghubung dalam memberikan informasi tentang sekolah yang diharapkan orangtua atau sebagai indirect marketing.

Sekolah sebagai penyedia jasa dalam bidang pendidikan diharapkan bisa memberikan jaminan mutu untuk pendidikan kepada pelanggannya, untuk sekolah AUD jaminan mutu nya adalah dipegang oleh para stakeholder eksternal mereka yang menjelaskan tentang informasi sekolah TKQ Baitul Izzah yaitu para orang tua yang sudah menyekolahkan anaknya atau dari para alumni orang tua di sekolah tersebut. Stakeholder internal TKQ Baitul Izzah menyadari betul besarnya peranan para stakeholder eksternal untuk bisa menjadi mitra dalam menjamin mutu sekolah dengan lebih berinteraksi lebih baik lagi maka terbukti dalam masa lima tahun terakhir sekolah tidak pernah lagi melakukan pengumuman atau beriklan untuk menerima murid baru karena sudah terpenuhi sebelum masa penerimaan murid baru dibuka resmi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anjasari, Pita. Manajemen Lingkungan dan Stakeholder Pendidikan, academia edu, Universitas Muhamadiyyah Ponorogo
- Ariwidodo, Bagus. 2009. Studi Mengenai Pengaruh Kepercayaan Merek Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Pendidikan Pasca Sarjana, (Studi Kasus Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang), Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, Vol. VIII, No. 2, September 2009, halaman 187 – 203, Universitas Diponegoro Semarang
digilib.uinsby.ac.id, diakses 8 September 2021
- Engkoswara. 2010. Administrasi Pendidikan. Alfabeta. Bandung. Hal. 304
- Helmawati. 2018. Mengenal dan memahami PAUD. Rosda Karya. Bandung, Hal. 5
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_718793118976.pdf
<http://sipeg.unj.ac.id/> membangun kemitraan antara sekolah dan orangtua, diakses 3 september 2021
- Kholis, Nur. 2014. Mutu Sekolah Dan Budaya Partisipasi Stakeholders Studi fenomenologi di sekolah Konfensional MIN Telagasari Blitar, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol. 2, No. 2
- Majir, Abdul. 2018. Rekontruksi hubungan komite sekolah dan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu Pendidikan , Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 10, No. 2
- Mukhtar S, Muhammad. 2017. Pemasaran dan upaya dalam mempengaruhi harapan stakeholder dalam lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. Juli – Desember 2017 ISSN
- Nata, Abudinata. 2016. Kapita Selekta Pendidikan Islam. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Susanto, A. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini konsep dan teori, PT Bumi Aksara. Jakarta
- Sutikno, Sobry. 2012. Manajemen Pendidikan langkah praktis mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul tinjauan umum dan Isam. Holistica. Lombok. Hal. 93